



UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MERANCANG LEMBAR KERJA UNTUK PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN DI SDN 200310 PUDUN JULU

Misrah¹

SD Negeri 200310 Pudun Julu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru merancang Lembar Kerja yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Penelitian ini menggunakan penelitian Lewins, terdiri dari 2 siklus. Setelah dilakukan pelatihan pembuatan lembar kerjamulai terjadi peningkatan dalam hal merancang dan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, karena telah dipersiapkan sebelumnya, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan alur yang telah direncanakan, guru dapat menggunakan lembar kerja tersebut untuk mengatur durasi penyampaian materi pembelajaran. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil perolehan pada siklus II guru telah dapat merancang lembar kerja dengan baik. Melihat hasil yang diperoleh maka penelitian ini dianggap berhasil dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam merancang lembar kerja melalui program pengajaran setiap bidang studi serta kalender akademik pada saat tahun pelajaran berlangsung.

Key word : lembar kerja, proses pembelajaran

¹ *Correspondence Address :

DOI : 10.31604/jips.v6i3.2019.481-491

©2019 Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan UM-Tapanuli Selatan

PENDAHULUAN

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah merancang Lembar Kerja yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, Lembar Kerja hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk "materi acuan untuk mengajar". Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi acuan untuk mengajar tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara meyampaikannya kepada murid.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen untuk meningkatkan sumberdaya manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai modal dasar pembangunan bangsa. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta

menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru dalam merancang lembar kerja dalam mempersiapkan proses belajar mengajar.

Kebiasaan berfikir dan bertindak (Dalam Suparlan). Arti lain dari kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya Depdiknas (2004:4) kompetensi diartikan, "sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak" . "Secara sederhana kompetensi diartikan seperangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki seseorang dalam rangka melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab pekerjaan dan/atau jabatan yang disandangnya" (Nana Sudjana 2009:1).

Nurhadi (2004:15) menyatakan, "kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang

direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak". Selanjutnya menurut para ahli pendidikan McAshan (dalam Nurhadi 2004:16) menyatakan, "kompetensi diartikan Sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya."

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kompetensi adalah sebagai suatu kecakapan untuk melakukan sesuatu pekerjaan berkat pengetahuan, keterampilan ataupun keahlian yang dimiliki untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi

sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi."

Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK*.

Sudarmanto (2009:45) mengutarakan dalam tulisannya bahwa kompetensi merupakan suatu atribut untuk melekatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul. Atribut tersebut adalah kualitas yang diberikan pada orang atau benda, yang mengacu pada karakteristik tertentu yang diperlukan untuk dapat melaksanakan pekerjaan secara efektif. Atribut tersebut terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan keahlian atau karakteristik tertentu.

Secara rinci, ada 5 dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh semua individu, yaitu :

1. Task skills, yaitu keterampilan untuk melaksanakan tugas-tugas rutin sesuai dengan standar ditempat kerja.
2. Task management skills, yaitu keterampilan untuk mengelola

serangkaian tugas yang berbeda yang muncul dalam pekerjaan.

3. Contingency management skills, yaitu keterampilan mengambil tindakan yang cepat dan tepat bila timbul suatu masalah dalam pekerjaan.
4. Job role environment skills, yaitu keterampilan untuk bekerja sama serta memelihara kenyamanan lingkungan kerja.
5. Transfer skill, yaitu keterampilan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja baru.

Demikian tulisan mengenai Empat Kompetensi Guru Berdasarkan Undang-Undang, semoga dapat menjadi bahan literasi pengujung semua. Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Pasal 8 menyatakan, " guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional." Dari rumusan di atas jelas disebutkan pemilikan kompetensi oleh setiap guru merupakan syarat yang mutlak harus dipenuhi oleh guru. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

Kompetensi guru terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya, dalam hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan, dan kompetensi pedagogis yang berkaitan dengan fungsi guru dalam memperhatikan perilaku peserta didik belajar (Djohar, 2006 : 130).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Menurut Suparlan (2008:93) menambahkan bahwa standar kompetensi guru dipilah ke dalam tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengelolaan pembelajaran, pengembangan profesi, dan penguasaan akademik.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, namun mempunyai arti

yang berbeda. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Guru berceramah sedangkan siswa hanya sebagai pendengar sehingga interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pengajaran masih belum maksimal. Pembelajaran yang baik harus ada interaksi antara guru dengan siswa.

Untuk memperoleh pembelajaran yang baik sehingga terjadi interaksi berupa tanya jawab antara guru maupun siswa membutuhkan suatu alat bantu pembelajaran berupa media 7 pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran maupun saat ingin mengilustrasikan cara kerja maupun ilustrasi yang lainnya.

a) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah - langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nana Sudjana, 2010 : 136). Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010 : 1) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai

interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

Membuka pelajaran Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta 8 menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya ,

b) Tujuan membuka pelajaran adalah:

- 1) Menimbulkan perhatian dan memotifasi siswa
- 2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan - batasan tugas yang akan dikerjakan siswa

- 3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan – pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
 - 4) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
 - 5) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.
- 2) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil.
 - 3) Melibatkan siswa untuk berpikir
 - 4) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

c) Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah : 1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. 3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang. Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar.

Penyampaian Materi Pembelajaran
Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah :

- 1) Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

A. Pentahapan Penelitian Tindakan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang dilakukan dalam tiga

tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dan refleksi, dan dilakukan minimal dalam dua siklus. Pada tahap persiapan dibuat dibuat skenario kegiatan, jadwal waktu, tempat serta sarana pendukung lainnya seperti lembar observasi, serta angket.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian dilakukan di SDN200310 Pudun Julu, Kota Padangsidempuan. Penelitian tindakan Sekolah ini dilaksanakan pada bulan September sampai Nopember 2018.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ditujukan kepada semua guru mata pelajaran supaya memiliki kemampuan dalam merancang lembar kerja untuk pelaksanaan proses pembelajaran yang baik sesuai dengan mata pelajarannya. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan berjumlah 15 orang guru dari semua mata pelajaran yang dan kelas yang diampunya.

D. Desain Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah yang menjadi binaan peneliti.

Model penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dipakai adalah model Lewins. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dan dalam setiap siklusnya terdapat kegiatan : 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan, 4. Refleksi.

• SIKLUS I

Perencanaan Pada tahap perencanaan ini penelitian menentukan langkah-langkah sebagai berikut : a) Mempersiapkan materi yang akan dibuatkan Lembar Kerja dalam proses pembelajaran. b) Mempersiapkan contoh lembar aktifitas siswa yang bisa menjadi acuan bagi guru-guru yang dibimbing c) Membuat lembar penilaian Lembar Kerja yang dibuat oleh guru yang dibimbing

Pelaksanaan Dalam tahap pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh peneliti bersama dengan guru SDN200310 Pudun Julu, Kota Padangsidempuan yang menjadi subjek penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

a. Mengumpulkan guru yang menjadi binaan, dan memberikan penjelasan

aktifitas bimbingan berkelanjutan yang akan dilaksanakan.

b. Penjelasan tentang Lembar Kerja dan manfaatnya bagi siswa

dalam proses belajar mengajar.

c. Bersama guru binaan menyusun Lembar Kerja yang akan dipergunakan dalam proses belajar mengajar

d. Mengamati guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menggunakan Lembar Kerja

e. Melaksanakan penilaian terhadap Lembar Kerja yang telah dibuat oleh guru.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Lembar Kerja yang telah dibuat oleh guru binaan bersama peneliti. Tujuan pengamatan untuk melihat respon siswa dan kebermanfaatan Lembar Kerja yang telah dibuat oleh guru.

Refleksi Tahap ini merupakan tahap akhir setiap siklus, peneliti menyimpulkan dan mengevaluasi jalannya kegiatan yang telah dilaksanakan.

• SIKLUS II

Perencanaan Pada tahap perencanaan ini penelitian menentukan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Mempersiapkan materi yang akan dibuatkan Lembar Kerja dalam proses pembelajaran pada siklus II.

b) Merevisi kekurangan Lembar Kerja yang dipakai pada siklus I berdasarkan refleksi yang telah dilakukan di akhir siklus I dan format lembar penilaian Lembar Kerja yang telah dibuat oleh peneliti.

Pelaksanaan

a. Bersama guru binaan menyusun Lembar Kerja yang akan dipergunakan dalam proses belajar mengajar pada siklus II.

b. Mengamati guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menggunakan Lembar Kerja pada siklus II.

c. Melaksanakan penilaian terhadap Lembar Kerja yang telah dibuat oleh guru.

Pengamatan Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Lembar Kerja yang telah dibuat oleh guru binaan bersamapeneliti. Tujuan pengamatan untuk melihat respon siswa dan kebermanfaatan Lembar Kerja yang telah dibuat oleh guru.

Refleksi Tahap ini merupakan tahap akhir setiap siklus, peneliti menyimpulkan dan mengevaluasi

jalannya kegiatan yang telah dilaksanakan SIKLUS II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

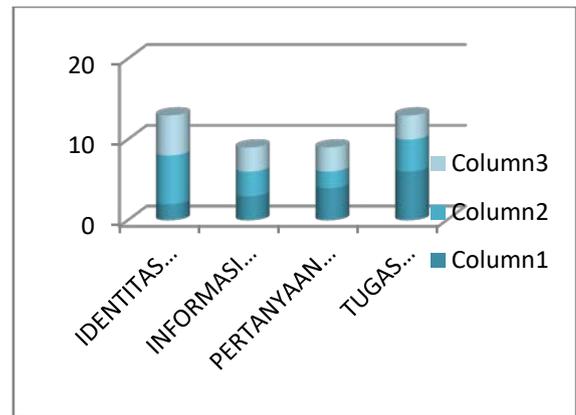
A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit. Pelaksanaan Penelitian tindakan sekolah dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran

a. Siklus 1

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I (Pertama) Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Hasil bimbingan berkelanjutan dalam merancang Lembar Kerja seperti di bawah ini :

GURU	ASPEK				
	IDENTITAS LEMBAR AKTIFIK ITAS	INFORMASI KONTEK S	PERTANYAAN TINGKA T TINGGI	TUGAS AKTIFIT AS	SIMPULAN HASIL KEGIAT AN
1	√			√	√
2	√	√	√		
3	√	√		√	√
4	√		√		√
5	√		√		√
6	√	√	√	√	√
7	√	√		√	√
8		√	√	√	√
9	√	√	√	√	√
10	√		√		√
11	√	√			√
12	√	√	√	√	√
13		√	√		√
14	√	√		√	√
15	√	√	√	√	√



Gambar 4.1 Diagram kemampuan guru dalam merancang Lembar Kerja siklus I

Diagram di atas menunjukkan kemampuan lima belas orang guru yang dibimbing peneliti pada siklus I dalam merancang Lembar Kerja untuk aspek yang pertama yaitu identitas, delapan orang guru atau 88,8% telah menuliskannya, hanya 11,2% atau dua orang guru yang belum mencantumkan. Aspek yang ke dua yaitu informasi konteks empat orang guru atau 55,5% sudah menuliskannya dengan baik yaitu tidak terlalu sedikit dan terlalu banyak, namun ada satu atau 6% yang masih belum baik dalam menuliskan informasi kontek yang diminta.

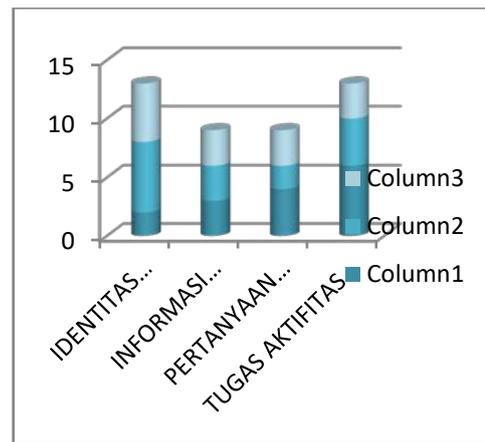
Pertanyaan tingkat tinggi adalah aspek yang ke tiga, untuk aspek ini sama dengan aspek yang ke dua, sepuluh guru atau 75,5% sudah membuat pertanyaan tingkat tinggi namun lima orang guru atau 25,6% masih membuat pertanyaan tertutup dan pertanyaan yang tidak

imajinatif. Aspek yang ke empat adalah tugas yang diberikan adalah tugas yang bersifat aktifitas. Untuk aspek ini lima orang guru atau 55,5% sudah merancang dengan baik, empat orang guru masih merancang tugas yang hanya bersifat pengetahuan saja. Aspek yang terakhir adalah simpulan, sembilan orang guru atau 88,8% telah merancang dengan baik, hanya satu orang guru atau 11,2% yang belum membuat simpulan diakhir Lembar Kerja yang dibuatnya.

b.Siklus II (Kedua)

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, hasil lembar kerja yang dibuat oleh sembilan orang guru yang menjadi binaan peneliti belum sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Hasil penyusunan Lembar Kerja pada siklus dua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

GURU	ASPEK				
	IDENTITAS LEMBAR AKTIFITAS	INFORMASI KONTEKS	PERTANYAAN TINGKAT TINGGI	TUGAS AKTIFITAS	SIMPULAN HASIL KEGIATAN
1	√	√	√	√	√
2	√	√	√	√	√
3	√	√	√	√	√
4	√	√	√	√	√
5	√	√	√		√
6	√	√	√	√	√
7	√	√		√	√
8	√	√	√	√	√
9	√	√	√	√	√
10	√			√	√
11	√	√		√	√
12	√	√	√	√	√
13	√	√	√	√	√
14	√	√		√	√
15	√	√	√	√	√



Dari daftar tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam menyusun Lembar Kerja jauh sudah lebih baik dari pada siklus I. Dari sembilan guru yang di dampingi oleh peneliti berdasarkan hasil lembar aktifitas siswa yang telah dibuat, ke lima aspek yang terdapat dalam komponen Lembar Kerja telah dapat terpenuhi. Dalam proses belajar mengajar yang diobservasi peneliti pemanfaatan

Lembar Kerja juga sudah sangat maksimal. Siswa juga tertantang untuk menyelesaikan segala tugas yang terdapat dalam lembar aktifitas tersebut, dan mereka menjadi lebih semangat lagi di dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan dua puluh guru SDN 200310 Pudun Julu, kota Padangsidimpuan dalam menyusun Lembar Kerja tahun pembelajaran 2019/2020.
- b. Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Lembar Kerja. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil perolehan pada siklus II maka 88,8% guru atau delapan belas orang guru yang menjadi sampel penelitian ini telah dapat merancang Lembar Kerja dengan baik. Melihat hasil yang diperoleh dengan persentase 88,8 % maka penelitian ini dianggap berhasil dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Lembar Kerja

melalui kegiatan bimbingan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderusliana. 2009. *Penilaian Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mouly, 1973, *Teori Pembelajaran*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Frank Parson. 1951. *Pengertian bimbingan belajar*. Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Sidabutar, Tiur.2015. *Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Merancang Lembar Kerja (LAS) Melalui Kegiatan Bimbingan Berkelanjutan Di SDN Negeri 1 Kota Tebing Tinggi*,Tebing Tinggi